

AN ANALYSIS OF ORTHOGRAPHIC AND LEXICAL ERRORS IN WRITTEN ARABIC

ANALISIS KESALAHAN ORTOGRAFIS DAN LEKSIKAL DALAM PENULISAN BAHASA ARAB

Nuraini Iqomi Sholawati¹, Anggi Nurul Baity², Fauda Zakiyah Anafiha Nusantara³, Umi Dzakiyatun Niswatin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia

ARTICLE INFO:

Received: 29/08/2025

Revised: 19/11/2025

Accepted: 29/12/2025

Published online:

31/12/2025

*Corresponding author:

anggibaity@iainkediri.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.51190/muaddib/v02i01.45>

Copyright © 2025,
Muaddib: Journal of Arabic
Language and Literature



This work is licensed
under CC BY-SA 4.0.

ABSTRACT

Mastery of writing in Arabic is closely related to students' ability to use accurate vocabulary and orthographic rules, since both aspects are essential for developing overall language skills. However, in practice, various orthographic and lexical errors are still commonly found, which affect students' writing proficiency. This study aims to identify the types of orthographic and lexical errors in Arabic writing and to analyze the underlying factors. The research employed a descriptive qualitative method with a case study approach involving grade XI students of MAN 1 Kota Kediri. Data were collected through document analysis, interviews, observations, and writing tests, and then analyzed to uncover patterns of errors and their causes. The findings reveal four main types of errors: incorrect letter writing, misuse of diacritical marks (harakat), improper letter connections, and inappropriate word choice. The contributing factors include students' limited mastery of basic Arabic, lack of fine motor skills, monotonous teaching methods, limited learning time, and insufficient access to learning resources. Based on these results, the study recommends the application of more contextual teaching strategies, the provision of intensive writing practice, and the creation of a more supportive learning environment to enhance students' writing skills.

Keywords: Arabic Writing, Lexical Errors, Orthographic Errors, Writing Skills, Mufradat

ABSTRAK

Penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab sangat bergantung pada kemampuan siswa menggunakan kosakata yang tepat dan kaidah ortografis, namun dalam praktik masih banyak ditemukan kesalahan ortografis dan leksikal yang memengaruhi kemampuan menulis mereka. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis kesalahan ortografis dan leksikal serta menganalisis faktor penyebabnya dengan metode kualitatif deskriptif melalui studi kasus pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, wawancara, observasi, dan tes menulis, kemudian dianalisis untuk menemukan pola kesalahan dan penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan empat kesalahan utama, yaitu penulisan huruf yang salah, penggunaan tanda baca (harakat) yang keliru, penyambungan huruf yang tidak tepat, dan pemilihan kata yang tidak sesuai. Faktor penyebab meliputi keterbatasan penguasaan dasar bahasa Arab, lemahnya keterampilan motorik halus, metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan waktu belajar, serta kurangnya akses sumber belajar. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, latihan menulis intensif, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci: Penulisan Bahasa Arab, Kesalahan Leksikal, Kesalahan Ortografis, Keterampilan Menulis, Mufradat

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merupakan salah satu fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab (Nadlirotul Khusniya & Syafi'i, 2024). Kosakata tidak hanya menjadi pintu masuk bagi siswa untuk memahami teks-teks berbahasa Arab, tetapi juga berfungsi sebagai dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, penguasaan kosakata yang baik tidak selalu diiringi dengan kemampuan menuliskannya secara tepat. Dalam praktik pembelajaran, siswa kerap melakukan kesalahan ortografis, seperti kesalahan penulisan huruf hijaiyah, penggunaan hamzah, alif maqṣūrah dan mamdūdah, serta kesalahan tanda baca Arab, yang berdampak langsung pada ketepatan makna kata. Kesalahan ortografis ini sering kali berkelindan dengan kesalahan leksikal, sehingga memengaruhi kejelasan pesan yang disampaikan secara tertulis. Oleh karena itu, kemampuan menguasai mufradāt secara akurat, baik dari segi bentuk tulis maupun makna, sangat menentukan keberhasilan siswa dalam berkomunikasi serta memahami sumber ajaran Islam yang mayoritas tertulis dalam bahasa Arab (Jumadi et al., 2024).

Namun, dalam praktik pembelajaran, masih banyak ditemukan kesalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menulis *mufradat* (kosa-kata) (Agussalim et al., 2023; Al-kaosari, 2025; Umroh, 2018). Kesalahan tersebut tidak hanya mencakup kesalahan tata bahasa, tetapi juga kesalahan ortografis dan leksikal yang meliputi pemilihan huruf, penggunaan harakat, penyambungan huruf, maupun ketepatan memilih kata. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Arab yang menghendaki penguasaan kosakata yang baik dengan realitas yang terjadi di kelas.

Secara teoritis, pembelajaran bahasa Arab mestinya berlandaskan pendekatan komunikatif dan konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Nasution & Zulheddi, 2018; Zaid, 2012). Teori akuisisi bahasa kedua seperti yang dikemukakan oleh Krashen juga menegaskan pentingnya input yang bermakna, latihan yang intensif, serta lingkungan belajar yang mendukung untuk meminimalisir kesalahan (Mohammad Syam'un Salim, 2013). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata masih didominasi oleh metode konvensional yang monoton, seperti hafalan dan penerjemahan, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berlatih menulis kosakata dalam konteks yang nyata (Thohir, 2021).

Kesenjangan (*gap*) antara teori dan realita tersebut berdampak langsung pada keterampilan menulis siswa. Kesalahan ortografis dan leksikal sering muncul karena siswa belum memiliki penguasaan kosakata yang memadai, kurang terbiasa dengan aturan ortografi Arab, serta belum mendapatkan pembelajaran yang inovatif. Akibatnya, meskipun siswa mengenal suatu kosakata, mereka kerap salah menuliskannya, baik dari segi bentuk huruf maupun penggunaan tanda baca (harakat) (Nocus, 2024; Thoyyibah, 2019).

Selain faktor metodologis, keterbatasan waktu belajar dan akses terhadap sumber belajar juga turut memengaruhi kualitas penguasaan kosakata siswa. Di

beberapa madrasah, pembelajaran bahasa Arab hanya mendapatkan alokasi waktu yang terbatas sehingga tidak cukup memberi ruang untuk latihan menulis yang intensif (Ardea Pramesti et al., 2024; Sari & Kholifah, 2025; Umiani, 2021). Kondisi ini semakin diperparah oleh keterbatasan sumber belajar yang variatif dan kontekstual, sehingga siswa hanya bergantung pada buku teks yang tersedia (Hidayat, 2012).

Berdasarkan pengamatan awal, salah satu lembaga pendidikan yang menghadapi masalah tersebut adalah MAN 1 Kota Kediri. Pemilihan lokasi penelitian di madrasah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, MAN 1 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah unggulan dengan input siswa yang beragam, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi riil pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah. Kedua, guru bahasa Arab di madrasah ini telah berupaya menggunakan berbagai metode pembelajaran, namun masih ditemukan kesalahan leksikal yang cukup tinggi dalam penulisan mufradat siswa. Hal ini menunjukkan adanya fenomena menarik untuk diteliti lebih lanjut. Ketiga, ketersediaan akses dan dukungan dari pihak madrasah memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan mendalam.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan leksikal dan ortografis dalam penulisan kosakata bahasa Arab, sekaligus menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Kesalahan ortografis, seperti kekeliruan penulisan huruf, penggunaan hamzah, alif maqṣūrah dan mamdūdah, serta tanda baca Arab, kerap memengaruhi ketepatan makna kosakata dan kejelasan pesan tertulis. Oleh karena itu, analisis kesalahan dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemilihan kosakata yang tidak tepat secara leksikal, tetapi juga pada ketidaktepatan bentuk tulisnya. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*), tetapi juga menjadi bahan evaluasi bagi guru bahasa Arab dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui keterampilan menulis bahasa Arab yang benar, tepat, dan sesuai kaidah ortografis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ortografis dan leksikal yang muncul dalam penulisan bahasa Arab siswa serta menganalisis faktor penyebabnya (Creswell, 2014; Yin, 2018). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri, sedangkan objek penelitian difokuskan pada kesalahan ortografis (seperti penggunaan huruf, harakat, tanda baca) dan kesalahan leksikal (seperti pilihan kata, kekeliruan makna, dan penggunaan mufradat yang tidak tepat) dalam penulisan bahasa Arab (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes penulisan, analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Tes penulisan digunakan untuk memperoleh data

langsung mengenai hasil tulisan siswa, sedangkan analisis dokumen diterapkan untuk menelaah kesalahan yang terdapat pada tulisan tersebut secara lebih rinci (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2022). Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab dan beberapa siswa untuk menggali faktor penyebab kesalahan serta strategi pembelajaran yang berhubungan dengan penulisan bahasa Arab (Al-Khuli, 1982; Ellis, 1997). Observasi dilakukan untuk memahami proses pembelajaran bahasa Arab di kelas secara kontekstual (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Kesalahan Ortografis dan Leksikal yang dilakukan oleh Siswa

Keterampilan menulis dalam bahasa Arab memegang peranan penting sebagai salah satu keterampilan produktif yang menuntut siswa untuk menguasai kosakata (*mufradat*) sekaligus aturan ortografis (Ana Achoita & Juwini Sri Susanti, 2020). Namun, hasil temuan pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kesalahan ortografis dan leksikal yang menghambat kemampuan menulis mereka. Kesalahan ini umumnya bersumber dari keterbatasan penguasaan dasar bahasa Arab, kurangnya perhatian siswa terhadap detail penulisan, serta minimnya latihan menulis yang sistematis.

Secara umum, kesalahan ortografis berkaitan dengan aspek teknis penulisan huruf, sambungan huruf, serta penempatan harakat (Herwanto, 2018), sedangkan kesalahan leksikal merujuk pada pemilihan kosakata yang tidak tepat atau kurang sesuai dengan konteks kalimat (Ramli, 2015). Apabila tidak segera diatasi, kesalahan ini tidak hanya berdampak pada rendahnya kualitas tulisan siswa, tetapi juga memengaruhi pemahaman makna secara keseluruhan. Berikut ini adalah jenis-jenis kesalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa:

Kesalahan Ortografis dalam Penulisan Bahasa Arab Siswa

Berdasarkan hasil analisis data tulisan siswa, ditemukan sejumlah kesalahan ortografis yang menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan kaidah imlā' dan penerapannya dalam praktik menulis bahasa Arab. Berikut bentuk-bentuk kesalahan ortografis tersebut beserta karakteristiknya.

Tabel 1.1 Kesalahan Leksikal dalam Penulisan Bahasa Arab Siswa

Jenis Kesalahan Ortografis	Bentuk Kesalahan	Bentuk yang Benar
Kesalahan penulisan huruf	سمس	شمس
Kesalahan penulisan huruf	حميل	جميل
Kesalahan penggunaan harakat	كُتِبَ	كُتِبَ
Kesalahan harakat akhir	الطالب مجتهد	الطالب مجتهد
Kesalahan penyambungan huruf	مدرست	مدرسة
Kesalahan penggunaan alif	الهدى	الهدى
Kesalahan penulisan hamzah	مسألة	مسألة

Tabel tersebut menampilkan berbagai bentuk kesalahan ortografis yang ditemukan dalam penulisan bahasa Arab siswa, yang mencakup kesalahan penulisan huruf, penggunaan harakat, penyambungan huruf, penggunaan alif, serta penulisan hamzah. Kesalahan penulisan huruf tampak pada penulisan *سمس* dan *حميل* yang menunjukkan adanya kekeliruan dalam membedakan huruf-huruf Arab yang memiliki kemiripan bentuk. Kesalahan penggunaan harakat, baik pada bentuk kata maupun harakat akhir, mengindikasikan lemahnya penguasaan vokalisasi dan kaidah dasar nahwu. Selain itu, kesalahan penyambungan huruf seperti pada penulisan *مدرست* serta kesalahan penggunaan alif dan hamzah menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami kaidah imlā' bahasa Arab. Secara umum, data dalam tabel ini menggambarkan bahwa kesalahan ortografis siswa masih cukup beragam dan berkaitan dengan aspek dasar penulisan bahasa Arab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kesalahan Penulisan Huruf (شمس → سمس)

Kesalahan penulisan *سمس* yang seharusnya *شمس* menunjukkan lemahnya kemampuan diskriminasi visual siswa terhadap huruf-huruf Arab yang memiliki kemiripan bentuk grafis. Huruf *س* dan *ش* hanya dibedakan oleh keberadaan titik, sehingga kesalahan ini sering terjadi pada pembelajar yang belum terbiasa memperhatikan detail grafem. Kesalahan ini bersifat mendasar karena mengubah bentuk kosakata dan berpotensi menghasilkan kata yang tidak bermakna atau berbeda makna. Menurut Al-Khuli (1982), kesalahan semacam ini termasuk dalam kategori *akhtā' kitābiyyah* yang umumnya disebabkan oleh kurangnya latihan imlā' dan lemahnya keterkaitan antara pengenalan visual huruf dan makna leksikalnya.

2. Kesalahan Penulisan Huruf (جميل → حميل)

Kesalahan pada penulisan *حميل* yang seharusnya *جميل* menunjukkan kekeliruan dalam membedakan huruf *ح* dan *ج*, yang memiliki kemiripan bentuk dasar tetapi berbeda pada titik dan artikulasi bunyi. Kesalahan ini tidak hanya bersifat grafis, tetapi juga fonologis, karena menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mengaitkan bunyi huruf dengan bentuk tulisnya. Dampak kesalahan ini cukup signifikan karena menghasilkan kosakata yang berbeda makna atau bahkan tidak lazim digunakan. Kesalahan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran huruf Arab masih bersifat mekanis dan belum sepenuhnya terinternalisasi pada diri siswa.

3. Kesalahan Penggunaan Harakat (كُتِبَ → كَتَبَ)

Kesalahan penggunaan harakat pada kata kerja *كَتَبَ* yang seharusnya *كُتِبَ* menunjukkan lemahnya pemahaman siswa terhadap fungsi harakat dalam menentukan makna gramatikal. Perubahan harakat tersebut menggeser makna dari bentuk aktif menjadi pasif, sehingga kesalahan ini berdampak langsung pada makna kalimat secara keseluruhan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai sistem vokalisasi bahasa Arab dan relasi antara harakat dengan struktur morfologis kata kerja. Dalam konteks analisis

kesalahan, kesalahan ini termasuk kesalahan sistematis karena berkaitan dengan ketidaktuntasan penguasaan kaidah sharaf.

4. Kesalahan Harakat Akhir (الطالب مجتهد → الطالب مجتهد)

Kesalahan harakat akhir pada kata الطالب menunjukkan lemahnya pemahaman siswa terhadap kaidah i'rāb dalam bahasa Arab. Kesalahan ini mengindikasikan bahwa siswa belum mampu menentukan fungsi sintaksis kata dalam kalimat, apakah sebagai subjek, objek, atau unsur lainnya. Meskipun secara lisan kesalahan ini sering diabaikan, dalam bahasa Arab tulis kesalahan harakat akhir memiliki implikasi gramatikal yang penting. Kesalahan ini mencerminkan keterbatasan siswa dalam mengintegrasikan ilmu nahwu ke dalam keterampilan menulis.

5. Kesalahan Penyambungan Huruf (مدرست → مدرسة)

Kesalahan penulisan مدرسة yang seharusnya مدرسة menunjukkan bahwa siswa belum memahami aturan penyambungan huruf dalam bahasa Arab, khususnya pada huruf-huruf yang tidak dapat disambung pada posisi tertentu. Kesalahan ini mengganggu keterbacaan kata dan menunjukkan bahwa keterampilan menulis Arab siswa masih berada pada tahap awal. Faktor penyebab kesalahan ini dapat berasal dari kebiasaan menulis huruf Arab secara terpisah atau keterampilan motorik halus yang belum berkembang secara optimal.

6. Kesalahan Penggunaan Alif (الهدى → الهدى)

Kesalahan penggunaan alif pada kata الهدى yang seharusnya الهدى menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam membedakan *alif maqṣūrah* dan *alif mamdūdah*. Kesalahan ini sering terjadi karena kedua bentuk tersebut memiliki bunyi yang sama, tetapi berbeda secara ortografis dan makna. Kesalahan ini mencerminkan lemahnya penguasaan kaidah imlā' dan pemahaman morfologis siswa terhadap bentuk kata dalam bahasa Arab.

7. Kesalahan Penulisan Hamzah (مسألة → مسألة)

Kesalahan penulisan hamzah pada kata مسألة yang seharusnya مسألة menunjukkan bahwa siswa belum memahami kaidah penempatan hamzah di tengah kata. Penulisan hamzah merupakan salah satu aspek paling kompleks dalam ortografi bahasa Arab karena bergantung pada harakat sebelum dan sesudahnya. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan imlā' secara konsisten, khususnya dalam konteks penulisan kata-kata baku.

Kesalahan Leksikal dalam Penulisan Bahasa Arab Siswa

Berdasarkan hasil analisis tulisan siswa, ditemukan sejumlah kesalahan leksikal yang menunjukkan keterbatasan siswa dalam memilih kosakata secara tepat sesuai dengan makna dan konteks penggunaan. Berikut bentuk-bentuk kesalahan leksikal tersebut.

Tabel 1.2 Kesalahan Leksikal dalam Penulisan Bahasa Arab Siswa

Jenis Kesalahan Leksikal	Tulisan Siswa	Kata yang Tepat
Kesalahan pilihan kata (kolokasi)	نظر إلى التلفاز	شاهد التلفاز
Kesalahan makna kontekstual	مدرسة عالية	مدرسة ثانوية
Kesalahan sinonim	فرح جدًا	سعيد جدًا
Pengaruh terjemahan harfiah	يعمل الواجب	يؤدي الواجب
Ketidaktepatan penggunaan mufradāt	ذهب إلى البيت في الصباح	عاد إلى البيت في الصباح

Tabel 1.2 menyajikan berbagai bentuk kesalahan leksikal yang ditemukan dalam penulisan bahasa Arab siswa, yang meliputi kesalahan pilihan kata (kolokasi), kesalahan makna kontekstual, kesalahan sinonim, pengaruh terjemahan harfiah dari bahasa ibu, serta ketidaktepatan penggunaan mufradāt. Data dalam tabel ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat sesuai dengan konteks penggunaan dalam bahasa Arab tulis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kesalahan Pilihan Kata (Kolokasi).

Penggunaan frasa *نظر إلى التلفاز* alih-alih *شاهد التلفاز* menunjukkan bahwa siswa belum menguasai kolokasi yang lazim dalam bahasa Arab. Secara semantik, kata *نظر* bermakna “melihat” secara umum dan bersifat sesaat, sedangkan *شاهد* digunakan untuk aktivitas melihat yang berkelanjutan dan terarah, seperti menonton televisi atau pertunjukan. Kesalahan ini menandakan bahwa siswa cenderung memahami kosakata secara denotatif tanpa memperhatikan batasan penggunaannya dalam konteks tertentu. Menurut James (1998), kesalahan kolokasi merupakan indikator lemahnya kompetensi leksikal karena pembelajar belum mampu membangun hubungan antarkata sebagaimana penutur asli. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, hal ini juga menunjukkan bahwa kosakata diajarkan secara terpisah, tidak berbasis penggunaan nyata dalam wacana.

2. Kesalahan Makna Kontekstual

Penggunaan frasa *مدرسة عالية* menunjukkan bahwa siswa memahami kata *عالية* secara leksikal sebagai “tinggi”, namun gagal memahami penggunaannya dalam konteks institusional pendidikan. Dalam bahasa Arab, jenjang pendidikan menengah tidak diekspresikan dengan sifat “tinggi”, melainkan dengan istilah khusus *ثانوية*. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai makna kontekstual dan terminologis kosakata. Menurut An-Nāqah (1985), kesalahan leksikal jenis ini muncul ketika pembelajaran kosakata tidak disertai pemahaman konteks sosial dan budaya penggunaannya, sehingga siswa hanya mengandalkan terjemahan literal.

3. Kesalahan Sinonim

Kesalahan penggunaan *فرح جدًا* yang diganti dengan *سعيد جدًا* menunjukkan keterbatasan siswa dalam membedakan nuansa makna antar kata yang bersinonim. Meskipun kedua kata tersebut sama-sama bermakna “senang”, *سعيد* lebih lazim digunakan dalam bahasa tulis formal, sedangkan *فرح*

sering digunakan dalam konteks emosional sesaat. Kesalahan ini mencerminkan bahwa siswa belum memahami perbedaan tingkat formalitas dan nuansa semantik dalam penggunaan kosakata. Ellis (1997) menegaskan bahwa kesalahan sinonim terjadi ketika pembelajar belum memiliki kedalaman makna (*depth of vocabulary knowledge*), meskipun jumlah kosakata yang dikuasai relatif cukup.

4. Pengaruh Terjemahan Harfiah dari Bahasa Ibu

Penggunaan frasa *يعمل الواجب* merupakan bentuk interferensi bahasa ibu, di mana siswa menerjemahkan frasa “mengerjakan tugas” secara langsung tanpa mempertimbangkan kebiasaan ekspresi dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, kolokasi yang tepat adalah *يؤدي الواجب*. Kesalahan ini bersifat sistematis dan menunjukkan bahwa bahasa pertama masih sangat memengaruhi produksi bahasa Arab siswa. Corder (1981) menjelaskan bahwa kesalahan semacam ini bukan sekadar kekeliruan acak, melainkan bagian dari sistem bahasa antara (*interlanguage*) yang sedang berkembang pada diri pembelajar.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan ortografis dan leksikal siswa tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga konseptual. Artinya, selain membutuhkan latihan menulis intensif untuk memperbaiki aspek teknis (seperti sambungan huruf dan harakat), siswa juga membutuhkan pengayaan kosakata dan pembelajaran berbasis konteks agar mampu memilih kata yang sesuai. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif, misalnya dengan latihan menyalin teks, permainan kosa kata, hingga penugasan menulis kreatif, sehingga siswa dapat meningkatkan kepekaan terhadap aturan ortografis sekaligus memperluas penguasaan leksikal.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Ortografis dan Leksikal dalam Penulisan *Mufradat* Bahasa Arab Siswa

1. Faktor Internal

a. Kemampuan Bahasa Arab Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, didapatkan data bahwa salah satu faktor utama penyebab kesalahan penulisan *mufradat* adalah tingkat penguasaan bahasa Arab siswa. Jika siswa belum menguasai dasar-dasar penulisan huruf dan penggunaan harakat yang benar, kesalahan leksikal sering kali terjadi. Kemampuan berbahasa Arab siswa memainkan peranan penting dalam keefektifan mereka dalam menulis *mufradat* dengan benar (Bahri, 2025). Apabila siswa tidak menguasai dasar-dasar penulisan huruf hijaiyyah dan penggunaan harakat dengan tepat, maka kesalahan dalam penggunaan kata akan dengan mudah muncul. Hal ini berkaitan dengan cara siswa memahami dan menyerap aturan bahasa Arab secara kognitif.

Berdasarkan Teori Kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, perkembangan kognitif anak berlangsung melalui beberapa fase, mulai dari fase sensori-motorik, praoperasional, operasional konkret hingga operasional

formal (Marinda, 2020). Dalam setiap fase ini, anak mengembangkan skema kognitif yang menjadi landasan pemahaman bahasa mereka. Jika skema awal mengenai huruf dan harakat tidak dibangun dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi baru tentang penulisan mufradat. Kegiatan asimilasi dan akomodasi yang dijelaskan oleh Piaget sangat krusial dalam proses belajar bahasa Arab agar siswa dapat menyesuaikan skema kognitif mereka dengan materi yang baru. Oleh karena itu, penguasaan yang kuat atas dasar-dasar bahasa Arab sangat penting agar siswa dapat menulis mufradat dengan akurat dan meminimalkan kesalahan ortografis maupun kesalahan leksikal.

b. Kesulitan Motorik Halus

Penulisan huruf-huruf yang disambung memerlukan keterampilan motorik halus yang baik. Siswa yang belum terbiasa menulis dalam huruf Arab yang disambung mungkin mengalami kesulitan dalam menulis dengan benar. Menulis huruf Arab yang terhubung memerlukan keterampilan motorik halus yang sudah dilatih (Prasetyo et al., 2025). Siswa yang belum terbiasa menulis huruf Arab dengan sambungan yang tepat akan mengalami kesulitan dalam menulis dengan benar dan rapi, sehingga adanya lebih banyak kesalahan penulisan.

Teori Motorik Kognitif menjelaskan bahwa keahlian dalam menulis muncul dari latihan berulang yang memadukan proses kognitif mengenali huruf dengan keahlian motorik halus tangan. Latihan yang dilaksanakan secara teratur dapat membantu siswa untuk menyesuaikan pengenalan bentuk huruf dengan kemampuan motornya dalam menulis huruf Arab dengan benar dan lancar. Oleh karenanya, pengajaran menulis kosakata harus melibatkan latihan motorik halus secara rutin agar keahlian menulis dapat berkembang secara maksimal dan kesalahan leksikal bisa dikurangi.

2. Faktor Eksternal

a. Metode Pembelajaran yang digunakan Guru

Beberapa siswa mengatakan bahwa metode pengajaran guru terkadang masih monoton. Jika metode pengajaran yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa atau kurang memberikan penekanan pada aspek pembelajaran yang membutuhkan keterampilan menulis, maka kesalahan ortografis maupun leksikal lebih mudah terjadi. Misalnya, jika guru lebih banyak memberikan latihan lisan ketimbang latihan menulis yang terstruktur, siswa mungkin tidak memiliki cukup latihan untuk menguasai keterampilan menulis mufradat dengan baik. Keterbatasan dalam metode pengajaran yang digunakan, seperti terlalu fokus pada latihan lisan dan kurangnya latihan menulis yang terstruktur, dapat mengakibatkan siswa kurang terlatih dalam menulis kosakata secara benar. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam metode belajar dan rendahnya perhatian pada latihan menulis

menyebabkan siswa lebih banyak membuat kesalahan, baik pada penulisan huruf hijaiyyah, penyambungan huruf, maupun penempatan harakat.

b. Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Berdasarkan hasil wawancara, 65% siswa merasa waktu yang diberikan di sekolah tidak cukup untuk menguasai materi penulisan mufradat secara mendalam, Waktu yang singkat untuk belajar di sekolah juga membuat siswa tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk mengulang dan memahami materi penulisan kosakata. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa siswa memerlukan waktu yang cukup untuk mengamati, berlatih, dan menerapkan materi agar kemampuan menulis mereka dapat berkembang dengan baik (Munawarah & Zulkiflih, 2021). Ketika waktu belajar terbatas, siswa akan cenderung membuat lebih banyak kesalahan karena kurangnya latihan dan pengulangan materi.

c. Faktor Lingkungan Belajar

Menurut Hamalik, lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di sekitar individu yang memiliki makna dan pengaruh tertentu bagi perkembangan dan proses belajar siswa (Putri, 2024). Lingkungan yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan sehingga siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran secara maksimal. Lingkungan di luar kelas, seperti kurangnya bimbingan di rumah atau tekanan sosial dari teman-teman sebaya, dapat memengaruhi proses belajar siswa. Suasana yang kurang mendukung, seperti kurangnya bimbingan di rumah atau kondisi kelas yang tidak nyaman, dapat menyulitkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan menulis. Selain itu, tekanan dari teman sebaya atau rendahnya rasa percaya diri bisa membuat siswa merasa ragu saat menulis dan akhirnya membuat lebih banyak kesalahan.

d. Keterbatasan Akses ke Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa siswa yang mengaku kurang memiliki akses terhadap sumber belajar yang bervariasi. Jika siswa tidak memiliki akses yang cukup terhadap sumber belajar seperti buku atau perangkat pembelajaran lainnya, mereka mungkin kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis mufradat secara benar. Kurangnya akses terhadap sumber belajar seperti buku, kamus, atau media pembelajaran digital menjadi tantangan utama dalam penguasaan kosakata (Abdurahman Abdurahman et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan materi pembelajaran yang baik sangat penting untuk mendukung proses belajar yang efektif (Baity & Faiqoh, 2025; Shabrina et al., 2025). Siswa yang tidak memiliki referensi yang cukup akan kesulitan menemukan contoh penulisan kosakata yang benar, sehingga mereka lebih sering melakukan kesalahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ortografis dan leksikal yang dilakukan siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri dalam penulisan mufradat bahasa Arab tidak hanya disebabkan oleh lemahnya keterampilan teknis, seperti penulisan huruf, penyambungan, dan penggunaan harakat, tetapi juga oleh keterbatasan pemahaman konseptual dalam pemilihan kosakata. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai dasar-dasar penulisan bahasa Arab, sehingga kualitas tulisan dan ketepatan makna masih sering terganggu. Oleh karena itu, perbaikan tidak cukup dilakukan hanya dengan latihan menulis semata, melainkan juga melalui penguatan penguasaan kosakata serta pembelajaran berbasis konteks agar siswa mampu menulis secara lebih tepat dan komunikatif.

Selain itu, faktor internal seperti kemampuan bahasa Arab yang masih rendah dan keterampilan motorik halus yang belum terlatih, serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran guru yang monoton, keterbatasan waktu, kondisi lingkungan belajar, dan kurangnya akses terhadap sumber belajar menjadi penyebab utama terjadinya kesalahan tersebut. Sehingga, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual, serta memastikan dukungan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk berlatih.

REFERENSI

- Abdurahman Abdurahman, Arum Tri Budiarti, Khairun Nisa, & Sahkholid Nasution. (2025). Peluang dan Hambatan Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Prespektif Guru dan Mahasiswa. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 322–335. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.625>
- Agussalim, A., Sanusi, Y., Risky, A., Putri, N., Nasir, W., Dzakhirah, D. J., & Vierawan, A. (2023). Menemu-Kenali Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Dalam Tugas Akhir Mahasiswa. 45 | *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1), 45–55.
- Al-kaosari, M. (2025). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Literatur). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(2), 2090–2102. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2246>.Analysis
- Al-Khuli, M. A. (1982). *Taṣnīf al-akhtā' al-lughawīyyah*. Dār al-Fikr.
- Ana Achoita, & Juwini Sri Susanti. (2020). Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Assalam Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(1), 19–40. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i1.70>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Anggi Nurul Baity, & Putri Kholida Faiqoh. (2025). Advancing Arabic Language Learning in the Digital Era: A Multicultural Curriculum Framework. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(1), 600–607. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i1.319>

- Ardea Pramesti, Ade Dwi Juliani Ritonga, Muhammad Wildan Fikri Azkia, & Sahkholid Nasution. (2024). Mengungkap Faktor Penghambat dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 209–223. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1958>
- Bahri, S. (2025). PEMBELAJARAN MUFRADĀT BERBASIS KONTEKS (SIYĀQ) BAGI PEMBELAJAR NON-ARAB. *FASAHAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 02(01), 41–51.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Ellis, R. (1997). *Second language acquisition*. Oxford University Press.
- Herwanto, B. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Ortografi pada Keterampilan Menulis Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Mojokari. *Laterne*, VII, 54–66.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82–88. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>
- Jumadi, J., Karsani, K., Rama, B., & Saleh, S. (2024). Kendala Penguasaan Bahasa Arab Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNIMUDA Sorong Semester 3 Angkatan 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 386–396. <https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v3i2.1442>
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Syam'un Salim, A. C. S. D. (2013). Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *At-Ta'dib*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.504>
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nadlirotul Khusniya, E., & Syafi'i. (2024). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern: Peluang, Tantangan dan Strategi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 118–136. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/LAN/article/view/6136/3907>
- Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>
- Nocus, I. (2024). Bilingualism of Children in Different Multilingual Contexts. *Languages*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/languages9090304>
- Prasetyo, A., Litanianda, Y., Yusuf, A. R., Abdurrozzaq, I., Sugianti, S., & Astuti, A. Y. (2025). Pemanfaatan Convolutional Neural Network Untuk Monitoring Motorik Halus Menulis Huruf Hijaiyah Di Tpa Masjid Al-Falah Tonatan Ponorogo.

- GANESHA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 618–624. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i2.5123>
- Putri, A. S. (2024). *ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7635>
- Ramli. (2015). Kesalahan Makna Leksikal pada Terjemahan Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1(1), 43–56. <http://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dia/article/view/6/5>.
- Sari, R., & Kholifah, S. (2025). Dampak Rekonstruksi Kurikulum Bahasa Arab terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Istima'. ... *Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 8(1). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/5893%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/download/5893/2656>
- Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(April), 120.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thohir, M. (2021). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing. *Kanzum Books*, 01–222.
- Thoyyibah, A. (2019). Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1017>
- Umiani. (2021). Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab di Mtsn 5 Bireuen. *At-Tarbiyyah*, 1(1), 142–164.
- Umroh, I. L. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Arab mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan jurusan pendidikan bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(2), 68–92. <https://doi.org/10.52166/dar-el-ilm.v5i2.1318>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zaid, A. H. (2012). Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor). *At-Ta'dib*, 7(2), 682–688. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.77>